

## Kegiatan Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika di Kelas XI SMK N 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2020/2021

Panji Rahmat Illahi<sup>1</sup>, Rusdi<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, M. Imamuddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
e-mail: panjirahmadillahi@gmail.com<sup>1</sup>, rusdichatib@yahoo.com<sup>2</sup>, wedraaprisoniain@gmail.com<sup>3</sup>, m.imamuddin1876@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah nilai kegiatan pembelajaran remedial yang belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran remedial yang seharusnya berdasarkan observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran remedial dalam pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika yang dilakukan oleh guru di kelas XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru matematika dan peserta didik kelas XI. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran remedial dalam pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika tidak sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran remedial yang diharuskan adanya pembelajaran ulang dengan bimbingan secara individu ataupun secara kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran remedial dalam pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika yang tidak terlaksana sebagaimana mestinya, sebab pemahaman guru sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran remedial, dalam proses penerapan pembelajaran diharuskan adanya pembelajaran remedial ataupun secara kelompok dan bisa membantu kesulitan yang dialami siswa dikelas XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Kata kunci:** *Kegiatan Pembelajaran remedial, Hasil belajar*

### Abstract

This research is motivated by the problem of the value of remedial learning activities that are not in accordance with remedial learning steps that should be based on observations and interviews. The purpose of this study was to find out how remedial learning activities in achieving complete mathematics learning outcomes were carried out by teachers in class XI of SMKN 1 Pangkalan, Lima Puluh Kota Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects in this study were one mathematics teacher and class XI students. Data were collected using observation and interview techniques. The results of this study indicate that remedial learning activities in achieving mastery learning outcomes in mathematics are not in accordance with the steps of remedial learning activities that require re-learning with individual or group guidance. The conclusion of this study is that remedial learning activities in achieving complete mathematics learning outcomes are not implemented properly, because the teacher's understanding as the subject of remedial learning activities, in the process of implementing learning requires remedial learning or in groups and can help the difficulties experienced by students in class XI SMKN 1 Pangkalan Regency of Lima Puluh Kota.

**Keywords :** *Remedial Learning Activities, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial berkemampuan tinggi dan banyak memiliki rasa ingin tahu. Keingintahuan yang tinggi membuat sepanjang hayat manusia di isi dengan kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang berlangsung dari kandungan sampai akhir hayat. Pendidikan membuat kehidupan manusia berkembang ke arah yang lebih baik dan tanpa pendidikan manusia ibarat seperti mayat berjalan yang tidak memiliki tujuan untuk kelangsungan hidupnya karena dengan pendidikan manusia mampu membedakan antara yang benar atau salah dalam hidupnya.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu konteks pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bagian dari usaha manusia untuk membangun kehidupan menjadi lebih baik, pelaksanaan pendidikan yang baik sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang cerdas, merdeka dan berketertiban dunia. Pemerolehan pendidikan bagi manusia salah satunya dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah dengan menjadi seorang siswa yang dibimbing oleh seorang pendidik bernama guru. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah tapi belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan diharapkan bisa memberi ilmu pengetahuan dan kepribadian bagi siswa sehingga potensi dalam diri siswa bisa dikeluarkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan berfungsi mengembangkan potensi yang telah dimiliki setiap orang agar menjadi manusia yang lebih baik lagi di dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan dapat kita simpulkan bahwa fungsi pendidikan memberikan pembekalan kemampuan bagi setiap manusia untuk bisa bersaing dimasa yang akan datang. Adapun tujuan pendidikan untuk mengeluarkan potensi didalam diri setiap manusia agar bisa mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah dimasa yang akan datang.

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, dimana pendidikan menjadikan manusia memiliki derajat yang tinggi. Sebagaimana janji Allah SWT akan meninggikan derajat umatnya dengan memberikan kedudukan bagi yang berilmu. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qurab surat Al-Mujaadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadalah ayat 11).

Dalam Tafsir Al-Mukhtasar (wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas diantara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah maha teliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar baginya, dan dia akan membalas kalian atasnya.

Berdasarkan ayat Al-mujaadalah ayat 11, pendidikan sangat penting didalam kehidupan umat manusia, karena dengan pendidikan maka umatnya akan memiliki kedudukan. Pada ayat diatas juga dijelaskan oleh Allah SWT akan meninggikan derajat umatnya yang memiliki pengetahuan, maka dari itu manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari pendidik, baik ilmu pengetahuan akademik maupun non akademik. Ilmu yang diberikan oleh guru dalam lingkungan sekolah tidak bisa dengan mudah dipahami oleh semua siswa karena setiap siswa memiliki perbedaan masing-masing, baik dari segi fisik, pola pikir, tingkah laku, watak karakter pribadi masing-masing siswa, serta cara siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Banyaknya perbedaan yang terdapat dalam diri siswa mengakibatkan banyak perbedaan perolehan pencapaian target penilaian dalam pembelajaran, salah satunya dalam bidang ilmu pengetahuan matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. selain itu, matematika juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat memajukan daya pikir manusia.

Matematika merupakan salah satu yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Matematika membahas masalah-masalah numerik mengenai kuantitas, dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kemampuan sistem dan struktur alat.

Matematika salah satu bidang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena melalui pembelajaran matematika akan menumbuhkan cara berpikir kreatif, logis, dan sistematis dalam diri manusia khususnya siswa di sekolah. Penilaian dalam matematika juga salah satu langkah dari guru untuk menentukan ketercapaian siswa terhadap proses pembelajaran matematika yang telah disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran matematika dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru pada awal semester tahun ajaran baru.

Penilaian matematika oleh guru dapat dilakukan dalam bentuk pemberian butir soal pada tes ulangan harian (UH), Ujian tengah semester (UTS) atau Ujian akhir semester (UAS) sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kisi-kisi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pencapaian siswa untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan standar KKM yang ditentukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran matematika, sering mengalami kendala dan masalah salah satunya banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, sehingga guru harus mengambil langkah penerapan pembelajaran remedial untuk siswa yang memperoleh nilai dibawah kkm tersebut.

Pembelajaran remedial merupakan sebuah langkah perbaikan nilai oleh guru untuk memperbaiki nilai dan cara belajar siswa yang memperoleh nilai dibawah kkm yang telah ditentukan guru.

Menurut sukardi "Penerapan Remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerja sama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi dan penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria

keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, teroganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya.

Jadi disimpulkan bahwa, remedial bukan hanya tentang memperbaiki nilai siswa tetapi memberikan pembelajaran kembali ke siswa yang memiliki nilai dibawah standar KKM.

Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran remedial menurut Arnie adalah 1) Tes ulang, 2) Pemberian tugas tambahan, 3) Pembelajaran ulang (penjelasan ulang), 4) Belajar mandiri kemudian tes, 5) belajar kelompok dengan bimbingan guru, 6) belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan hasil UH yang diperoleh dari guru di SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Standar KKM mata pelajaran Matematika pada kelas di XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh yakni,75,00. Nilai siswa yang masih dibawah KKM mengharuskan guru mengadakan penerapan pembelajaran remedial untuk siswa untuk mencapai ketuntasan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa ini dikarenakan Lingkungan keluarga siswa yang memiliki masalah berbeda-beda, ada siswa di dukung oleh keluarga dan menciptakan suasana belajar yang baik di rumah sebaliknya ada lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung siswa dalam belajar di rumah menyebabkan anak kurang bersemangat di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh, penerapan pembelajaran remedial selalu diadakan untuk siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah diadakan Ulangan Harian (UH) beberapa siswa yang masih rendah sehingga sekolah mengadakan pembelajaran remedial pada mata pelajaran matematika agar nilai siswa tersebut bisa mencapai kkm di kelas XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh. Pembelajaran remedial yang dilakukan oleh guru untuk siswa yang masih dibawah kkm diberikan berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal ujian yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran remedial yang diadakan oleh guru matematika yang hanya memberikan tugas kepada siswa sebagai pengganti remedial. Pembelajaran Remedial yang seharusnya menurut langkah-langkah dalam melakukan penerapan pembelajaran remedial seperti yang sudah penulis terangkan tentang langkah-langkahnya diatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh, penerapan pembelajaran remedial yang diadakan guru dengan hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa memperhatikan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran remedial membuat siswa susah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena belum memahami materi akibat tidak adanya pemberian pembelajaran ulang kepada siswa sebelum diadakan penerapan pembelajaran remedial.

Adanya penerapan pembelajaran remedial bisa menjadi solusi dalam memperbaiki ketuntatasan hasil belajar Matematika siswa disekolah yang harus bisa mencapai KKM sebagai syarat kelulusan bagi siswa, pembelajaran remedial yang lebih mengedepankan tentang memberikan siswa untuk kembali belajar dari guru ataupun dari siswa itu sendiri. Penerapan remedial ini harus di terapkan disekolah dan harus sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan pembelajaran remedial tersebut karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, maka perlu diterapkan pembelajaran remedial.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin kegiatan pembelajaran remedial dalam mencapai ketuntasan hasil belajar matematika siswa dikelas XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul "Kegiatan Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika di Kelas XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Tahun Ajaran 2020/2021".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif ini merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan tentang kegiatan pembelajaran remedial terhadap ketuntasan hasil belajar matematika di kelas X SMK Negeri 1 Pangkalan Koto Baru.

Dalam penelitian yang menjadi subjek dari peneliti adalah guru SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, guru dijadikan sebagai subjek di karenakan guru memiliki peranan besar dalam pembelajaran di kelas XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh. Siswa sebagai subjek penelitian dalam kegiatan pembelajaran remedial di SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, dasar pemilihan siswa sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM untuk diberikan pembelajaran remedial.

Adapun sumber data untuk penelitian kegiatan pembelajaran remedial terhadap ketuntasan hasil belajar matematika adalah: Data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dan siswa kelas XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun data sekunder pada penelitian ini diantaranya adalah hasil ujian akhir semester ganjil siswa dan data siswa yang didapatkan dari guru mata pelajaran matematika di SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Karena proses penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh data atau informasi lapangan yang akan dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ada. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi. Secara umum prosedur dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi atas tiga bagian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (reduction data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran remedial merupakan salah satu hak yang diperoleh siswa untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penerapan pembelajaran remedial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mengatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran remedial untuk siswa yang dilakukan diluar jam pembelajaran, pada proses penerapan pembelajaran remedial di kelas guru memberikan sebuah pembelajaran kembali. Pembelajaran kembali bertujuan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang menjadi masalah siswa, yang menyebabkan nilai siswa rendah. Pembelajaran kembali yang dilakukan guru dengan memberikan sebuah tugas-tugas soal akan siswa lebih mudah dan terbiasa mengerjakan tugas agar lebih mudah menjawab soal pas ujian remedial atau tugas sebagai pengganti remedial. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan remedial dengan hanya melakukan pemberian soal yang bertujuan agar siswa lebih terbiasa mengerjakan sebuah soal.

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa dari siswa kelas XI, mengatakan bahwa remedial dilakukan sebuah pembelajaran ulang, pada saat pembelajaran ulang guru hanya memberikan sebuah soal yang dikerjakan oleh siswa, supaya lebih memahami banyak contoh soal. Soal yang diberikan guru dan tidak adanya

penjelasan dari guru mengenai materi soal yang diberikan menyebabkan siswa tidak memahami tugas yang diberikan dan berkemungkinan untuk mencontoh kepada temannya. Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial yang dilakukan oleh guru untuk siswa dianggap sebagai pengganti remedial karena hanya memberikan tugas dan hal tersebut tidak sesuai dengan indikator penerapan pembelajaran remedial yang seharusnya pembelajaran ulang guru seharusnya memberikan sebuah pembelajaran yang lebih dari apa yang dilakukan dikelas agar siswa yang masih dibawah KKM bisa mendapatkan nilai dan memahami materi yang menyebabkan nilai siswa tersebut rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti juga menemukan bahwa menurut siswa dalam proses pembelajaran ulang guru tidak melakukan bimbingan secara individu kepada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, karena dengan adanya bimbingan individu siswa bisa lebih bertanya mengenai kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.

Secara observasi dikelas XI APHP 1, XI APHP 2, XI MM 1, XI MM 2 dan XI TKRO, guru menerapkan pembelajaran ulang diluar jam pembelajaran, pada saat pembelajaran ulang dilakukan guru hanya memberikan sebuah tugas dan kemudian menyuruh siswa untuk menyelesaikan soal tersebut tanpa adanya proses kegiatan pengajaran kembali siswa agar siswa lebih memahami materi yang diberikan dalam persiapan sebelum remedial. Dalam proses kegiatan pembelajaran remedial sesuai hasil wawancara guru tidak menerapkan bimbingan secara individu melainkan hanya membentuk sebuah kelompok dan setelah itu diberikan sebuah tugas yang kemudian harus dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran remedial dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran remedial yang dilakukan hanya terfokus kepada penyelesaian sebuah soal tanpa membantu siswa untuk memberikan sebuah penjelasan mengenai materi yang akan diremedialkan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran remedial tidak sesuai dengan indikator dari kegiatan pembelajaran remedial, dalam proses kegiatan pembelajaran remedial diharuskan adanya pembelajaran ulang dengan bimbingan secara individu ataupun secara kelompok dan bisa membantu kesulitan yang dialami siswa. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pembelajaran remedial yang dilakukan oleh guru matematika kelas XI SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi peneliti dalam menjawab rumusan masalah maka diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan pembelajaran remedial dalam pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika di SMKN 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota tidak terlaksana sebagaimana mestinya, pemahaman guru sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran remedial tidak sesuai dengan langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran remedial, dalam proses kegiatan pembelajaran remedial diharuskan adanya pembelajaran ulang dengan bimbingan secara individu ataupun secara kelompok dan bisa membantu kesulitan yang dialami siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alizamar.2016. Teori belajar & Pembelajaran, Yogyakarta: Media Akademi
- Aniswita, Yogi Saputra, Gema Hista Medika, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas VII SMP N 1 V Koto Kampung dalam Padang Pariaman Tahun Ajaran 2019/2020", Jurnal For Research Is Mathematics Learning, Vol 4, No 1, Maret 2021,63
- Arifin,Zainal.2009.Evaluasi Pembelajaran, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta

- Department Agama R.2007, Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Special for Women, Bogor: Sygma
- Fajar Arnie.2004. Portofolio dalam Pembelajaran Ips, Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya
- Hamzah, Ali. 2014. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika, Jakarta:Rajawali Pers
- Hayati, Sri. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasais Cooperative Learning, Magelang: Graha Cendekia
- <https://tafsirweb.com/58-Al-Mujadalah/Ayat>
- Ischak, Warji.1982.Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta:Liberty
- Makmum, Abin, Syamsudin. 2016. Psikologi Kependidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M.Imamnuddin dan Isnaniah, 2017"kemampuan spasial mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah geometri", jurnal of gender studies,Vol. 1 , No.2
- M.Imamnuddin, Rusdi, Isnaniah, Mia Audina, 2019 "kemampuan pemecehan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar", jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika,Vol. 3 , No.1
- Moleong,Lexy.2021, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Noer, Sri Hastuti. 2017. Strategi Pembelajaran Matematika, Yogyakarta: Matematika
- Nuryadi, Nanang Khuzaini. 2016. Evaluasi dan Proses Pembelajaran matematika, Yogyakarta: Leutikaprio
- Prasetyo, Joko. 2013. Evaluasi dan Remediasi Belajar, Jakarta:Graha Ilmu
- Rusdi, 2014,"Hakikat dan Konsep-Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Journal Polingua, Vol. 3 , No.2
- Saidah.2016.Pengantar Pendidikan,Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Silvi Junita, Alfi Rahmi,M.Pd, Haida Fitri,M.Si, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019", Jurnal For Research In Mathematics Learning, Vol 2, No 1, Maret 2019, 88
- Sudaryono. Gaguk Margono. Wardani rahayu. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2001. Penilaian hasil proses belajar mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung:Alfabeta
- Sukardi, M. 2009. Evaluasi Pendidikan, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Sukardi,M.2011 Evaluasi Pendidikan, Jakarta:Bumi Aksara
- Sulistiasih. 2018. Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwarto. 2013. Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Utami, Dian, Sugeng Widodo. 2018. Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yulisma.2005.Peranan Remedial Teaching dalam mencapai ketuntasan Belajar Siswa pada mata pelajaran PKN di SMA Negeri 4 Bukittinggi, Pekanbaru: Prodi PPKnPIPS Ekonomi UN